

Bidang ilmu: Keperawatan Gawat Darurat

**DETERMINAN PENGETAHUAN BHD DAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA GURU SEKOLAH DASAR**

Sintya Evelyn¹, Wiwin Winarti²

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
sintyaevelyn@gmail.com; Wiwin.winarti@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Kejadian gawat darurat dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan menimpa siapa saja. Upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan korban harus dilakukan secara cepat dan tepat, karena dapat mengakibatkan kecacatan permanen hingga kematian. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang beresiko tinggi mengalami kecelakaan. Guru sebagai pendidik dan pendamping anak disekolah menjadi bagian penolong pertama bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dan pertolongan pertama. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan rancangan *Deskriptif Analisis* dan menggunakan metode *Total Sampling* sebagai cara dalam pengambilan sampel. Sampel penelitian sebanyak 44 guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan jenis mata ajar yang diampu, pengalaman pelatihan, pengalaman menolong, paparan sumber informasi, motivasi terhadap pengetahuan BHD dan pertolongan pertama menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan para guru sekolah dasar ($p < 0,05$). Hasil penelitian memberikan saran kepada pemerintah untuk dapat membekali setiap guru sekolah dasar pengetahuan BHD dan pertolongan pertama.

Kata kunci: guru sekolah dasar, pengetahuan, pertolongan pertama, bantuan hidup dasar.

ABSTRACT

Emergency conditions can happen anywhere, anytime, and impact on anyone. The efforts made to save the victim should be done quickly and accurately, otherwise, it can result in permanent disability, furthermore it can cause of death. The elementary school children is a high-risk age group to an accident. Teachers become the first responders who can help them in an emergency situation which happen in school. This study aims to determine the factors that affect knowledge of basic life support (BLS) and first aid of the elementary school teachers. This research uses Cross-Sectional Design with Descriptive Analysis and total Sampling method. The sample of this research is 44 elementary teachers. The results showed that there was a correlation between the subjects, training, experience, sources of information, and motivation of BLS knowledge and first aid ($p < 0,05$). This result provides a suggestion for the government to equip every elementary school teacher with BLS and first aid knowledge.

Keywords: elementary school teacher; knowledge; first aid, basic life support.

Alamat korespondensi: Wiwin.winrti@upnvj.ac.id
Email: sintyaevelyn@gmail.com, Wiwin.winarti@upnvj.ac.id
Nomor Hp: 081297218798

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan menimpa siapa saja sehingga memerlukan bantuan segera karena dapat menyebabkan kecacatan permanen bahkan kematian (Depkes, 2016). Kejadian gawat darurat merupakan kondisi dimana korban mengalami henti nafas dan atau henti jantung (Thgerson dkk, 2011). Kejadian buruk lainnya jika terjadi kecelakaan sehingga membutuhkan pertolongan segera seperti perdarahan. Memang hal tersebut tidak langsung merenggut nyawa seseorang namun akibat yang ditimbulkan jika tidak segera ditangani akan membuat korban mengalami kecacatan hingga kematian.

Pengetahuan sangat diperlukan untuk menyelamatkan nyawa korban sehingga penanganan yang cepat dan tepat harus segera dilakukan. Penanganan korban gawat darurat harus berdasarkan pengetahuan yang ada, dan merupakan hasil tahu setelah dilakukan (dilatih) atau hasil tahu setelah diberikan informasi baik melalui guru, orangtua, teman dan media massa (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan ini merupakan hal yang penting untuk diketahui karena semua orang berpotensi berada dalam kondisi memerlukan pertolongan pertama.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (AHA, 2010). Kondisi henti nafas dan atau henti jantung dapat ditangani dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Dalam memberikan RJP penolong harus memastikan bahwa penolong dan korban ada dilindungan yang aman, lalu penolong memeriksa respon atau keadaan korban serta meminta bantuan kepada orang sekitar untuk dipanggilkan ambulans, kemudian penolong dapat memberikan kompresi dada dan pemberian nafas buatan jika keadaan korban semakin gawat dan *golden minute* semakin sedikit (YAGD 118, 2015).

Jika terjadi kecelakaan, pertolongan pertama merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk menolong seseorang yang tiba-tiba mengalami kecelakaan dan dapat membuat korban merasa lebih tenang dan nyaman sebelum petugas kesehatan datang. Tindakan pertolongan pertama tidak menggantikan pertolongan medis yang sebenarnya, namun pertolongan pertama yang kompeten dapat memberikan dampak yang baik bagi korban dalam waktu proses pemulihan maupun dari tingkat kecacatan permanen atau sementara (Thygeron, 2011).

Penelitian terkait analisa pengetahuan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada guru sekolah dasar belum peneliti temukan di Indonesia. Namun, Erawati (2015) menyatakan bahwa secara umum tingkat pengetahuan masyarakat Jakarta Selatan tentang bantuan hidup dasar baik (52,80%). Peneliti menemukan penelitian terkait pelatihan *First Aid* untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan guru di sekolah dasar oleh Mirwanti dan Nuraeni (2017) yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan kepada 33 orang. Kegiatan tersebut menggunakan alat ukur kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa 87,88% guru pernah melakukan tindakan pertolongan pertama di sekolah tetapi baru 24,24% guru yang pernah mengikuti pelatihan penanganan gawat darurat. Setelah dilakukan pelatihan terdapat perbedaan hasil antara *pre* dan *post test* namun tidak signifikan hanya meningkat 7,68% pada pengetahuan dan 2,6% pada sikap. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan pengetahuan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada guru Sekolah Dasar di SDN Petukangan Utara 01 dan 02 Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross sectional* yang dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggambarkan tentang gambaran karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata ajar yang diampu guru SDN Petukangan Utara 01 dan 02 Jakarta Selatan. Peneliti juga meneliti tentang gambaran faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi pengetahuan guru SDN Petukangan Utara 01 dan 02 Jakarta Selatan serta menganalisis pengetahuan BHD dan pertolongan pertama. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen peneliti menggunakan uji korelasi *pearson* untuk usia, sedangkan untuk jenis kelamin, pengalaman BHD dan pertolongan pertama, serta motivasi peneliti menggunakan uji T independen. Selanjutnya, uji *mann whitney* dan uji *one way anova* digunakan untuk variabel tingkat pendidikan, mata ajar yang diampu, pelatihan BHD dan pertolongan pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat dari tiap variabel yang dihitung menggunakan distribusi rata-rata adalah variabel usia, motivasi, pengalaman BHD dan pertolongan pertama, pengetahuan BHD, dan pengetahuan pertolongan pertama. Variabel yang menggunakan distribusi frekuensi adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata ajar yang diampu, sumber informasi, pelatihan.

Tabel 1 Distribusi Rata-Rata Responden Menurut Usia Guru (n=44)

Karakteristik	Mean	SD	95% CI	
			Lower	Upper
Usia	48,16	9,26	45,34	50,57

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata usia responden guru SDN Petukangan Utara 01 dan 02 adalah 48 tahun.

Tabel 2 Karakteristik Guru Menurut Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Mata ajar yang Diampu (n=44)

Karakteristik Guru	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin		
Perempuan	29	65,9 %
Laki-laki	15	34,1 %
2. Tingkat Pendidikan		
S1 dan sederajat	37	84,1 %
S2 dan Doktor	7	15,9 %

3. Mata Ajar yang Diampu		
Guru PJOK	4	9,1 %
Guru non-PJOK	40	90,9 %

Ket: PJOK = Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat gambaran karakteristik responden guru SDN Petukangan Utara 01 dan 02 Jakarta Selatan berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden guru dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (65,9%) dan responden laki-laki sebanyak 15 orang (34,1%). Kemudian didapatkan gambaran karakteristik tingkat pendidikan diketahui bahwa dari 44 orang guru yang mengajar sebanyak 37 orang guru (84,1%) berpendidikan S1 dan sederajat dan sebanyak 7 orang guru (15,9%) berpendidikan S2 dan doktor. Diketahui pula karakteristik mata ajar yang diampu diketahui responden guru yang mengajar sebagai guru PJOK sebanyak 4 orang (9,1%) dan guru yang mengajar sebagai guru non PJOK yang terdiri dari guru kelas dan guru agama sebanyak 40 orang (90,9%).

Pada tabel 3, diketahui mayoritas guru tidak pernah memberikan bantuan hidup dasar sebanyak 63,6% dan mayoritas guru sudah pernah memberikan pertolongan pertama sebanyak 59,1%. Kemudian gambaran karakteristik sumber informasi mengenai BHD dan pertolongan pertama bahwa sebagian besar guru menjadikan seminar/penyuluhan sebagai sumber informasi mengenai BHD dan pertolongan pertama dengan persentase 27,3%. Diketahui gambaran karakteristik pelatihan BHD mayoritas guru tidak pernah mengikuti pelatihan BHD sebanyak 75,0% dan mayoritas guru tidak pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sebanyak 56,8%.

Tabel 3 Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik yang Mempengaruhi Pengetahuan BHD dan Pertolongan Pertama (n=44)

Faktor	Frekuensi	Persentase
Faktor Intrinsik		
1. Motivasi		
a. Motivasi Baik	29	69,9%
b. Motivasi Kurang	15	34,1%
2. Pengalaman BHD		
a. Pernah	16	36,4%
b. Tidak Pernah	27	61,4%
3. Pengalaman ertolongan Pertama		
a. Pernah	24	54,5%
b. Tidak Pernah	20	45,5%
Faktor Ekstrinsik		
1. Sumber Informasi		
a. Paparan Media	12	27,3%

1) Media Elektronik	6	13,6%
2) Koran/Majalah	6	20,5%
b. Pendidikan/Penyuluhan	20	45,5%
1) Seminar/Penyuluhan	15	27,3%
2) Keluarga petugas kesehatan	5	11,4%
c. Lain-lain	12	27,3%
2. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar		
a. Pernah	11	25,0%
b. Tidak Pernah	33	75,0%
3. Pelatihan Pertolongan Pertama		
a. Pernah	19	43,2%
b. Tidak Pernah	25	56,8%
4. Lingkungan Sekolah: Keberadaan UKS		
a. Ada	44	100,0%
b. Tidak Ada	0	0,0%
5. Lingkungan Sekolah: Promosi BHD dan Pertolongan Pertama		
a. Ada	28	63,6%
b. Tidak Ada	15	36,4%
6. Lingkungan Sekolah: Pelatihan Guru		
a. Pernah	20	45,5%
b. Tidak Pernah	24	54,5%

Pada penelitian ini, diketahui gambaran karakteristik lingkungan sekolah yang meliputi keberadaan UKS, adanya promosi BHD dan pertolongan pertama di lingkungan sekolah, serta pelatihan BHD dan pertolongan pertama bagi guru diketahui bahwa 44 orang (100,0%) guru mengatakan bahwa di sekolah tersebut terdapat UKS. Diketahui pula bahwa ada sebanyak 28 orang (63,6%) yang pernah mendapat promosi BHD dan pertolongan pertama dari UKS sedangkan 16 orang (36,4%) lainnya tidak pernah. Lalu, dapat dilihat bahwa hanya 20 orang (45,5%) guru yang pernah mengikuti pelatihan BHD dan pertolongan pertama dari UKS sedangkan 24 orang (54,5%) lainnya tidak pernah.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan gambaran pengetahuan BHD pada guru diketahui, bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden guru adalah 7,363 dengan nilai terbanyak adalah 8, total nilai adalah 13 sebagai nilai tertinggi, nilai terendah adalah 0. Gambaran pengetahuan pertolongan pertama pada guru bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden guru adalah 25,16 dengan nilai terbanyak adalah 27, total nilai adalah 35. Nilai 31 diketahui sebagai nilai tertinggi dan nilai terendah dalam penelitian ini adalah 13

Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Responden Menurut Pengetahuan BHD dan Pertolongan Pertama (N=44)

Karakteristik	Mean	SD	95% CI		Min	Max
			Lower	Upper		
1. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar	7,36	4,380	26,39	28,02	0	13
2. Pengetahuan Pertolongan Pertama	25,16	4,870	17,16	18,93	13	31
a. Definisi dan tujuan pertolongan pertama	2,82	1,105	2,48	3,15	0	5
b. Pengkajian awal (<i>Initial Assasment</i>)	2,07	0,900	1,79	2,34	0	3
c. Pemeriksaan Fisik	2,45	0,875	2,19	2,72	0	3
d. Manajemen jalan napas dan pernapasan	2,39	0,784	2,15	2,62	1	3
e. Syok	1,39	0,841	1,13	1,16	0	3
f. Luka bakar	2,48	0,792	2,24	2,72	0	3
g. Luka, Perdarahan dan patah tulang	2,50	0,792	2,26	2,74	0	3
h. Balut bidai	2,45	0,791	2,12	2,70	0	3
i. Pingsan	2,50	0,792	2,26	2,74	0	3
j. Keracunan	1,95	0,746	1,73	2,18	0	3
k. Evakuasi	2,43	0,873	2,17	2,70	0	3

Tabel 5 Hubungan Usia dengan Pengetahuan BHD dan Pertolongan Pertama

Analisa	Usia		
	R	P value	N
Pengetahuan bantuan hidup dasar	0,13	0,399	44
Pengetahuan pertolongan pertama	0,033	0,832	44

Pada tabel 5 dapat dilihat pada variabel pengetahuan bantuan hidup dasar yang dihubungkan dengan usia memiliki $\rho = 0,399$ ($\rho > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak berhubungan. Kemudian, pada variabel pengetahuan pertolongan pertama yang dihubungkan dengan usia memiliki $\rho = 0,832$ ($\rho > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak berhubungan.

Pada tabel 6 hasil olah data menyatakan bahwa pengetahuan BHD yang dihubungkan dengan jenis kelamin memiliki $\rho = 0,939$ ($\rho > 0,05$), sehingga dinyatakan tidak berhubungan. Kemudian, pengetahuan pertolongan pertama yang dihubungkan dengan jenis kelamin memiliki $\rho = 0,737$ ($\rho > 0,05$), sehingga dinyatakan tidak berhubungan.

Pada hasil penelitian peneliti tentang pengaruh pengalaman terhadap pengetahuan BHD dan pertolongan pertama, diketahui bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap pengetahuan BHD dan pertolongan pertama. Pada hasil olah data analisa variabel pengetahuan BHD yang dihubungkan dengan pengalaman memiliki $\rho = 0,028$ ($\rho < 0,05$), sehingga dinyatakan ada hubungan. Kemudian, pada variabel pengetahuan pertolongan pertama yang dihubungkan dengan pengalaman memiliki $\rho = 0,042$ ($\rho < 0,05$), sehingga dinyatakan ada hubungan.

Pada hasil penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap pengetahuan BHD dan pertolongan pertama, diketahui bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan BHD dan pertolongan pertama. Pada hasil olah data analisa variabel pengetahuan BHD yang dihubungkan dengan motivasi memiliki $\rho = 0,043$ ($\rho < 0,05$), sehingga dinyatakan ada hubungan. Kemudian, pada variabel pengetahuan pertolongan pertama yang dihubungkan dengan motivasi memiliki $\rho = 0,004$ ($\rho < 0,05$), sehingga dinyatakan ada hubungan.

Tabel 6 Hubungan Jenis Kelamin, Pengalaman, Motivasi dengan Pengetahuan BHD dan Pertolongan Pertama (N=44)

Variabel	Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar			Pengetahuan Pertolongan Pertama				
	Mean	P value	95% CI		Mean	P value	95% CI	
			Lower	Upper			Lower	Upper
1. Jenis Kelamin								
a. Perempuan	6,62			0,53	24,07			-0,69
b. Laki-laki	8,67	0,939	-4,69		28,07	0,737	-7,29	
2. Pengalaman								
a. Pernah	10,94			7,62	29,19			11,18
b. Tidak pernah	5,25	0,028	3,75		20,0	0,042	7,20	
3. Motivasi								
a. Baik	10,76			7,52	29,05			9,10
b. Kurang	5,15	0,043	3,70		22,68	0,004	3,64	

Pada tabel 7 dapat dilihat hasil antara mata ajar yang diampu dengan pengetahuan bantuan hidup dasar terdapat hubungan ($p= 0,002$), serta mata ajar yang diampu dengan pengetahuan pertolongan pertama juga terdapat hubungan ($p= 0,001$). Pada analisa hubungan pendidikan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar diketahui tidak ada hubungan ($p= 0,138$), serta pendidikan dengan pengetahuan pertolongan pertama tidak ada hubungan ($p=0,962$). Lalu pada analisa hubungan pelatihan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar ada hubungan ($p=0,000$), serta hubungan pelatihan dengan pengetahuan pertolongan pertama ada hubungan ($p=0,026$). Selanjutnya, hubungan lingkungan sekolah yang mencakup promosi BHD dan pertolongan pertama, serta pelatihan BHD dan pertolongan pertama oleh UKS terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama keduanya mempunyai hubungan.

Tabel 7 Hubungan Mata Ajar, Pendidikan, Pelatihan, dan Lingkungan Sekolah dengan Pengetahuan BHD dan Pertolongan (n=44)

Variabel	Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar			Pengetahuan Pertolongan Pertama		
	n	P value	Mean Rank** / Mean*	N	P value	Mean Rank** / Mean*
1. Mata Ajar						
a. Guru PJOK	40		20,63	4		20,55
b. Guru non PJOK	4	0,002**	41,25	44	0,001**	42,00
2. Pendidikan						
a. S1	37		21,26	37		22,45
b. S2 dan Doktor	7	0,138**	29,07	7	0,962**	22,71
3. Pelatihan						
a. Pernah	14		32,50	25		5,00
b. Tidak Pernah	30	0,000**	17,83	19	0,026*	10,22
4. Lingkungan Sekolah						
a. Promosi BHD dan Pertolongan Pertama						
1) Ada	30		26,75	28		26,66
2) Tidak ada	14	0,001**	13,39	16	0,004**	15,22
b. Pelatihan BHD dan Pertolongan Pertama						
1) Ada	20		28,20	20		2,115
2) Tidak ada	24	0,002*	23,13	24	0,027*	8,035

*Mean=T-test Independent

**Mean Rank=Mann Whitne

Pada tabel 8 diketahui hasil analisa antara sumber informasi dengan pengetahuan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama. Peneliti menggunakan uji Anova pada data statistiknya. Hasilnya didapatkan, antara sumber informasi dengan pengetahuan bantuan hidup dasar berhubungan, serta sumber informasi dengan pengetahuan pertolongan pertama juga berhubungan. Sumber informasi terdiri dari paparan media, penyuluhan/pendidikan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penyuluhan/ pendidikan dipilih responden sebagai sumber informasi yang mereka gunakan untuk mencari informasi terbaru mengenai pengetahuan BHD dan pertolongan pertama.

Tabel 8 Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan BHD dan Pertolongan Pertama (n=44)

Variabel	N	Mean	SD	P Value	95% CI	
					Lower	Upper
1. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar						
a. Paparan Media	12	5,08	2,503		3,49	6,67
b. Penyuluhan/Pendidikan	20	10,30	3,147	0,000	8,83	11,77
c. Lain-lain	12	4,58	3,528		2,34	6,82
2. Pengetahuan Pertolongan Pertama						
a. Paparan Media	12	6,70	2,56	0,001	3,56	7,44
b. Penyuluhan/Pendidikan	20	11,50	5,95		7,43	12,17
c. Lain-lain	12	7,02	3,35		4,56	6,89

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada guru di SDN Petukangan Utara menunjukkan hasil yang cukup baik namun perlu di tingkatkan lagi. Kemudian diketahui pula bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama pada guru sekolah dasar di SDN Petukangan Utara 01 dan 02 Jakarta Selatan adalah faktor intrinsik (pengalaman; motivasi; mata ajar) dan faktor ekstrinsik (pelatihan; promosi BHD dan pertolongan pertama oleh UKS; pelatihan BHD dan pertolongan pertama oleh UKS; sumber informasi)

SARAN

a. Bagi guru

Menjadi pembelajaran baru bagi guru yang mengajar khususnya anak usia sekolah dasar terkait keselamatan pada anak, sehingga sebagai orang dewasa yang dekat dengan anak pada saat di pendidikan berlangsung diharapkan lebih memahami tanda gejala, prinsip, dan tindakan jika terjadi keadaan yang gawat.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan program UKS yang lebih dikembangkan kembali khususnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan mengenai BHD dan pertolongan pertama.

c. Bagi pemerintah

Menjadi referensi bagi pemerintah untuk mengembangkan kompetensi yang harus pendidik miliki guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan terlaksananya pelatihan bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi suatu referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bantuan hidup dasar dan pertolongan pertama yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Quasi Eksperiment*.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Assosiation. (2015). *Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Assosiation 2015 Untuk CPR Dan ECG*. Diakses pada tanggal 10 April 2018. Termuat dalam : <http://eccguidelines.heart.org>.
- Barus, Martiadus, Panggabean, Hendri Apul. ' Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Mahasiswa Dalam Menolong Pasien Henti Jantung pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat III STIKES Santa Elisabeth Medan'. *Staff Pengajar STIKes Santa Elisabeth Medan*. Medan, 2017.
- Erawati, S. 2015. 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Skripsi*. Jakarta: PSIK Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, Depkes RI 2016, *Cara Baru Atasi Kegawatdaruratan Secara Terpadu*, Pemerintah Republik Indonesia, diakses 07 April 2018. <http://www.depkes.go.id/article/print/16020900003/cara-baru-atasi-kegawatdaruratan-secara-terpadu.html>.
- Knight, S., Vernon, D. D., & Fines, R. J. 1999. *Prehospital Emergency Care for Children at School and Nonschool Locations, Pediatrics*, 103(6), e81-e81. <http://doi.org/10.1542/peds.103.6.e81>.
- Mirwanti, Ristina, Nuraeni, Aan. 2017. 'Pelatihan *First Aid* untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar'. *Bagimu Negeri*, vol. 1 no.2, Oktober 2017, hlm 84-90
- Niven, Neil. 2012. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Keperawatan & profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi 2. Rinneka Citra, Jakarta.
- Potter, P.A., dan Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, edisi 4. Jakarta: EGC
- Pratiwi, Dwi, Indah., Purwanto, Edi., 2016. 'Basic Life Support: Pengetahuan Dasar Siswa Sekolah Menengah' Atas. Vol. 7, No. 2, Juli 2016. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>.
- PT Ambulans Satu Satu Delapan, Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118. 2015. *Buku Panduan:BT&CL, Basic Trauma Life Support and Basic Cardiac Life Support*, edisi 6. Ambulans Gawat Darurat 118, Tangerang.
- Supartini, Yupi. 2014. *Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
- Sari, Siwi, Indra, Safitri, Wahyuningsih, Utami, Ratih, Dwilestari, Pujo. 2018. 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Garen RT.01/RW.04 Pandean Ngemplak Boyolali'. *Jurnal KesMaDaSka*, Januari 2018.
- Turangan, Toar Wellem Samuel, Kumaat, Lucky T., Malara, Reginus. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest di RSUP Prof R. D. Kandaou Manado'. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 5 No. 1. Manado 2017.
- Thygeson, Alton, Gulli, Benjamin, Krohmer, Jon. 2011. *First Aid: Pertolongan Pertama*, edisi 5. Airlangga, Jakarta.
- Wijaya, I Made Sukma, Dewi, Ni Luh Made Sari, Yudhawati, NLP Suardini. 'Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Kecamatan Denpasar Utara'. *Seninar Nasional Denpasar*, Agustus 2016.

